## **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Amuntai merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU). Kebupaten ini memiliki luas wilayah 892.70 km² dan berpenduduk sebanyak 227,283 jiwa. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat kabupaten Hulu Sungai Utara dikenal sebagai masyarakat yang agamis dan menjunjung tinggi norma-norma keagamaan, hal ini tercermin dari motto daerah khususnya di Ibu Kota Kabupaten Amuntai yakni "Kota Bertakwa". Hampir seluruh penduduk di HSU. beragama Islam. Dari total jumlah penduduk 227,283 hanya 59 jiwa yang non Islam. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam tersebut maka tempat ibadah serta majelis taklim tumbuh dan berkembang di berbagai tempat di Hulu Sungai Utara.

Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	111.593 Jiwa
2	Perempuan	115.690 Jiwa
	Jumlah	227.283 Jiwa

Sumber Data: Kementrian Agama HSU 2014

Tabel 4. 2. Jumlah Penganut Agama

No	Agama Jumlah		
1	Islam	227.224 Jiwa (99, 975%)	
2	Kristen	42 Jiwa (0,018%)	
3	Katholik	10 Jiwa (0,005%)	
4	Hindu	3 Jiwa (0,001%)	
5	Budha	4 Jiwa (0,002%)	
6	Konghucu	0 Jiwa (0%)	
Jumlah		227.283 Jiwa	

Sumber Data: Kementrian Agama HSU 2014

Table 4. 3. Jumlah Tempat Ibadah

No	Kecamatan	Mesjid	Langgar	Gereja	Pura	Vihara	Klenteng
1	Amuntai Utara	10	77	-	-	-	-
2	Amuntai Tengah	18	105	-	-	1	-
3	Amuntai Selatan	15	69	-	-	ı	-
4	Sungai Pandan	17	100	-	-	1	-
5	Danau Panggang	9	45	-	-	-	-
6	Babirik	10	57	-	-	-	-
7	Banjang	8	44	-	-	-	-
8	Paminggir	6	25	-	-	-	-
9	Haur Gading	11	53	-	-	-	-
10	Sungai Tabukan	8	49	-	-	-	-
	Jumlah	112	624	-	-	-	-

Sumber Data: Kementrian Agama HSU 2014

Tabel 4. 4. Jumlah Majelis Taklim

No	Kecamatan	Jumlah Majelis Taklim
1	Amuntai Tengah	57
2	Amuntai Utara	30
3	Amuntai Selatan	57
4	Sungai Pandan	41
5	Babirik	27
6	Danau Panggang	41
7	Banjang	6
8	Haur Gading	21
9	Sungai Tabukan	16
10	Paminggir	11
Jumlah		307

Sumber Data: Kementrian Agama HSU 2014

Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki batas wilayah antara lain:

- 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tabalong.
- 2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu sungai Tengah.
- 3. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah.
- 4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Balangan.

# B. Sejarah Majelis Taklim Al-Ma'arif

Kabupaten Hulu Sungai Utara Amuntai mayoritas masyarakatnya beragama Islam pada umumnya berbasis Nahdlatul Ulama (NU) yang berfaham ahlussunah wal jamaah. Untuk meningkatkan keberagamaan dan pendidikan agama terhadap masyarakat muslim dan untuk meningkatkan dakwah islamiyah, maka sebagian besar dari pengurus cabang Nahdlatul Ulama kabupaten Hulu Sungai Utara berinisiatif mendirikan majelis taklim khusus untuk kegiatan keagamaan pada waktu itu.

Mereka yang berperan mendirikan majelis taklim adalah H. Hanafiah, Gusti Saputra dan H. Juhri Sulaiman. Rencana mendirikan majelis muncul pada akhir tahun 1962, setelah melalui rapat dan musyawarah, maka pada tahun 1963 disepakati untuk mendirikan majelis taklim yang diberi nama Al-Ma'arif bertempat di jalan Abdul Aziz Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah.

Dalam perkembangan Majelis Taklim Al-ma'arif menanggapi kebutuhan umat Islam akan ilmu pengetahuan agama islam, kegiatan yang mulanya hanya beberapa bentuk, semakin tahun semakin bertambah. Pada tahun 1990-2002 kegiatan keagamaan majelis taklim semakin bertambah padat, selain mengadakan kegiatan pengajian agama juga melaksanakan TPA/TK/RA.

Majelis taklim Al-Ma'arif yang terletak tepat di kota Amuntai ini merupakan yang tertua dan sampai sekarang tetap intens melaksanakan pengajian agama setiap harinya. Dengan bangunan berukuran panjang 35 Meter dan lebar 20 Meter serta memiliki 3 tingkat. Majelis ini cukup ramai di hadiri oleh para jemaah setiap harinya, terlebih pada saat bulan ramadhan jumlah jemaahnya bertambah dua kali lipat.

Sekarang majelis taklim Al-Ma'arif adalah bagian dari Yayasan Al-Ma'arif dengan Kepengurusan sebagai berikut:

# YAYASAN AL MA'ARIF AMUNTAI SUSUNAN PENGURUS

Dewan Pengurus

(Ketua)

H. ABDUL GAFAR

(Sekretaris)

Drs. M. NIZAMUDDIN, MSc

(Wakil Sekretaris)

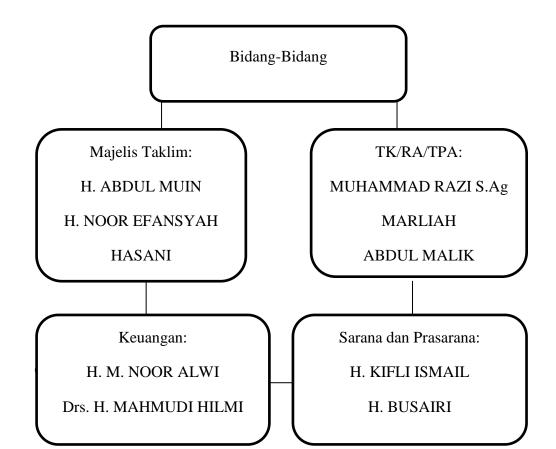
Drs. SUNANI ALJA

(Bendahara)

H. BACHTIAR

(Wakil Bandahara)

H. ABDUL BARI



## C. Penyajian Data

## 1. Pengajian Agama di Majelis Taklim Al-Ma'arif Amuntai

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa pengajian agama majelis taklim Al-Ma'arif dilaksanakan setiap hari, dari Senin sampai Minggu dimulai pukul 7:30 sampai dengan 8:30 pagi. Majelis ini hanya diliburkan selama dua minggu dalam satu tahunnya, yakni satu minggu setelah hari raya Idul Fitri dan satu minggu setelah hari raya Idul Adha, selain hari tersebut majelis ini tetap melaksanakan pengajian rutinnya setiap hari sebagai mana biasanya. Majelis taklim Al-Ma'arif khusus dihadiri bagi jemaah laki-laki, jumlah jemaah yang berhadir mencapai 70 sampai 90 orang.

Kegiatan pengajian di majelis ini meliputi pengajian agama kemudian dilanjutkan dengan tahlilan setelah itu ditutup dengan *do'a*. Setelah selesai pengajian sebelum *da'i* pulang, para jemaah juga bisa bertanya atau berkonsultasi dengan *da'i* baik itu masalah materi yang disampaikan ataupun tentang hal lain yang ingin ditanyakan.

# a. Pengajian Agama

Pengajian agama di majelis taklim Al-Ma'arif menggunakan kitab pegangan, jadi Metode yang para *da'i* gunakan yakni membacakan materi yang ada dikitab, kemudian dijelaskan dan di hubungkan dengan hal lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta mendemonstrasikan apa yang memang diperlukan agar jamaah melihat dan mengerti sehingga dapat mempraktekkan dengan benar apa yang

dijelaskan oleh *da'i*. Kemudian manakala ada para jemaah yang ingi bertanya atau kurang jelas mengenai materi jemaah bisa menanyakannya dan dai akan menjelaskannya dengan rinci. Apabila ada jemaah yang malu atau tidak sempat bertanya ketika pengajian sedang berlangsung, maka jemaah bisa bertanya secara terpisah di akhir pengajian, dai bersebdia meluangkan waktunya untuk jemaah.

Setiap harinya para *da'i* selalu berbeda-beda, satu hari ada satu orang *da'i* yang mengisi pengajian di majelis ini, jadi total ada 7 orang dai yang bertugas setiap harinya, ditambah 2 orang *da'i* sebagai pengganti yang siap ditugaskan bila mana *da'i* yang bertugas pada hari tersebut berhalangan untuk berhadir.

## 1) Senin

Pada hari Senin pengajian diisi oleh *mu'allim* H. Abdul Bari. Lahir pada tanggal 14 Desember 1958, beliau tinggal di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan. *mu'allim* H. Abdul Bari sudah lebih 5 tahun mengisi pengajian di majelis Al-Ma'arif menggantikan *mu'allim* H. Jahri yang mana sebelumnya beliau mengisi pengajian tasawuf dengan kitab Sirajut Thalibin, karena beliau meninggal maka kemudian di panggil *mu'allim* H. Abdul Bari untuk menggantikan mengisi pengajian, dan beliau memilih kitab Irsyadul Ibad sebagai kitab pegangan.

Kitab Irsyadul Ibad disusun oleh Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Zainuddin al-Malibari, berisikan kumpulan Alquran dan hadis tentang berbagai macam perkara keagamaan, serta hikayat dan nasihat-nasihat yang baik. Pokok materi dalam kitab Irsyadul Ibad mencakup bidang tauhid, fiqih dan tasawuf namun lebih banyak membahas bidang fiqih. Pada bab awal kitab ini dimulai dengan masalah niat, kemudian masalah iman seperti makna iman Islam dan ihsan. Bab selanjutnya membahas masalah tentang bersuci, sholat, puasa, zakat dan haji. Selain itu juga diselingi seputar masalah bagaimana menjadi mukmin yang baik seperti zuhud sabar dan lain sebagainya. Masalah pernikahan seperti membangun rumah tangga yang harmonis hingga cara mendidik anak. Bacaan dzikir serta keutamaannya mengamalkannya juga diterangkan. Sesuai dengan namanya kitab Irsyadul Ibad merupakan petunjuk bagi seorang hamba menuju jalan yang lurus.

Berdasarkan penuturan *mu'allim* H Abdul Bari, alasan beliau memilih kitab Irsyadul Ibad sebagai pegangan karena didalamnya membahas berbagai macam bidang ilmu seperti fiqih, tasawuf dan tauhid sehingga yang diajarkan bukan cuma satu bidang ilmu saja. Namun pembahasannya lebih banyak mengenai fiqih.

Selain mengisi pengajian di majelis Al-Ma'arif *mu'allim* H. Abdul Bari juga banyak mengisi pengajian di tempat lain, di rumah beliau sendiri pengajian dilaksanakan sebanyak 6 kali dalam

seminggu. Beliau menuturkaan kalau saat ini beliau mengisi sekitar 30 pengajian agama.

# 2) Selasa

Hari selasa pengajian diisi *mu'allim* H. Ibrahim, usia beliau 64 tahun, beliau tinggal di Desa Sungai Limas kecamatan Haur Gading. Pendidikan terakhir beliau pondok pesantren (Ponpes) Darussalam Martapura tahun 1972, setelah itu banyak *mengaji* baduduk di kampung. Beliau saat ini mengajar di pondok pesantren Raudhatul Muta'allimin di Desa Taluk Haur kecamatan Haur Gading.

Mu'allim H. Ibrahim dipanggil untuk mengisi pengajian di majelis taklim Al-Ma'arif untuk menggantikan mu'allim H. Barkati dikarenakan beliau meninggal. Materi yang dibawakan menyambung materi yang terdahulu yakni berkenaan dengan Hadis menggunakan kitab Dalilul falihin Syarah (penjelasan) dari kitab Riyadus Salihin (matan/isinya). Jadi Dalilul Falihin merupakan kitab yang berisikan penjelasan yang rinci dari kitab Riyadus Shalihin. Dalilul Falihin disyarahkan oleh syaikh Muhammad bin Allan as-Sshiddiqi as-Syafi'I al-Asy'ari al-Makki. Sedangkan Riyadus Salihin dikarang oleh al-Imam al-'Alamah al-muhaddist Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasqi as-Syafi'i, biasa dikenal dengan Imam Nawawi. Dalam kitab Riyadus Shalihin mengandung

hadis-hadis yang beliau kutip dari *Kutubussittah* yaitu enam kitab hadis yang paling utama dalam Islam, dan beliau hanya mengutip hadis-hadis yang sahih dari kitab yang masyhur tersebut.

Materi yang di bahas dalam kitab ini mengenai masalah hati dan kebersihan jiwa seperti ikhlas, niat, taubat, sabar, shiddiq tawakkal, istiqomah rajin, zuhud, dermawan, amar ma'ruf nahi munkar, amanah dan sebagainya. Kemudian masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat sebagai makhluk sosial seperti berdamai, berbelas kasih kepada anak yatim, orang miskin, mengenai hak suami isteri, orang tua, tetangga, anak dan keluarga, menghormati ulama kaum kerabat dan lain-lain. Masalah moral dan adab seperti masalah keadilan, hubungan rakyat dengan pemimpin, adab kesopanan pada orang hidup maupun yang sudah mati, adab pribadi sehari-hari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Dalam masalah syariat seperti masalah berpakaian, bersuci, shalat, puasa, ziarah kubur, jual beli dan masalah adab-adab kesempurnaan amal beserta fadhillah amal.

Selain di majelis taklim Al-Ma'arif, *mu'allim* H. Ibrahim juga aktif mengisi pengajian di tempat-tempat lain. Di rumah beliau sendiri juga mengadakan pengajian dengan materi fqih kitabnya Riyadul Bariyah, dan tauhid kitabnya Fathul Majid.

## 3) Rabu

Hari Rabu pengajian diisi oleh *mu'allim* H. Muhammad Husaini alamat beliau di Desa Tambalangan kecamatan Amuntai Tengah, Beliau lahir di Amuntai 25 November 1962. Beliau mengenyam pendidikan di Ponpes Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Pamangkih dan Darussalam Martapura. Karier beliau sebagai *da'i* sudah dimulai sejak di Ponpes Pamangkih yakni tahun 1980, tahun 1988 beliau menjadi pengajar di ponpes Rakha sampai dengan sekarang.

Beliau mengisi di majelis Al-Ma'arif menggantikan *mu'allim* H. Imran Tambalangan, awalnya beliau menyambung kajian H. Imran yang berhubungan dengan Tasawuf, kemudian setelah selesai maka sekarang ini beliau fokus membawakan materi tentang fiqih. Kitab yang digunakan bermacam-macam namun yang ada berhubungan dengan fiqih.

# 4) Kamis

Hari Kamis pengajian diisi oleh *mu'allim* H. Muhammad Syaukani, Lc dari Desa Pamintangan kecamatan Amuntai Utara, beliau lahir pada tanggal 27 Januari 1955. Setelah mengenyam pendidikan di Ponpes Rakha Amuntai, beliau melanjutkan Kuliah ke Madinah jurusan Hadis. Karier beliau sebagai *da'i* dimulai ketika sebelum ke Madinah, saat itu beliau sudah mulai mengisi pengajian,

dan ketika di Madinah beliau setiap satu tahun sekali pulang ke kampung halaman dan mengadakan pengajian.

Mu'allim H. Muhammad Syaukani, Lc mulai mengisi pengajian di majelis Al-Ma'arif mulai tahun 90 an, karena beliau kuliah jurusan Hadis maka beliau membawakan materi tentang hadis, awalnya beliau membawakan kitab Sahih Bukhari Mukhtasar (ringkasan) oleh Sunan Abi Jamrah, setelah selesai hingga tamat kemudian berganti dengan kitab Sahih Muslim Syarah oleh Imam Nawawi. Kitab Sahih Muslim merupakan koleksi hadis yang disusun oleh Abdul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi atau dikenal dengan Imam Muslim. Koleksi hadis ini dikalangan muslim sunni adalah koleksi terbaik kedua setelah Shahih Bukhari. Kitab Shahih Bukhari dan kitab Shahih Muslim disebut juga sebagai ash-Shahihain (dua kitab Shahih rujukan utama).

Pokok bahasan yang terdapat dalam Sahih Muslim antara lain masalah iman, bercusi (*thaharah*), sholat, zakat, puasa, haji, nikah, jual beli, hibah, wasiat, nazar, sumpah, qisash, sanksi pidana, pemerintahan, jihad, kurban, buruan, minuman, pakaian/perhiasan, adab, barang temuan, ucapan-ucapan, mimpi, silaturrahmi, takdir, ilmu, dzikir/do'a, tobat, kiamat, zuhud, dan ditutup dengan pembahasan tentang tafsir.

Pembacaan Sahih Muslim di Majelis Al-Ma'arif pernah satu kali tamat, namun karena permintaan dari jemaah dan pengurus untuk mengulang kitab tersebut dari awal maka dimulai lagi dari awal pengajian Sahih Muslim dan sekarang sampai pada jilid lima dari sembilan jilid.

## 5) Jum'at

Hari jum'at pengajian diisi oleh *mu'allim* H. Muhammad Hamdan Khalid, Lc beliau lahir pada tanggal 10 Januari 1936. pendidikan terakhir beliau di Fakultas Syariah al-Azhar Mesir. Setelah datang dari Al-Azhar pada tahun 1967 beliau memulai karier sebagai *da'i*. Beliau di undang berdakwah ke berbagai daerah di Kalimantan Selatan.

Beliau mulai mengisi pengajian di majelis Al-Ma'arif sekitar akhir tahun 1960 an. Materi yang di bawakan beliau bersifat umum, baik itu menyangkut masalah tasawuf, fiqih, dan tauhid, bisa juga sesuai dengan keadaan atau momen yang terjadi pada saat itu. selain di majelis taklim Al-Ma'arif beliau juga mengadakan pengajian di rumah untuk ibu-ibu setiap hari sabtu yakni diawali dengan kegiatan dzkir tujuh laksa kemudian dilanjutkan dengan ceramah umum.

## 6) Sabtu

Hari sabtu pengajian di isi oleh *mu'allim* H. Muhammad Masrani Hamdan, Lc dari Desa Muara Tapus kecamatan amuntai

Tengah, beliau lahir di Kandang Halang 23 Januari 1950. Pendidikan terakhir beliau S1 Syariah Universitas Islam Madinah Al Munawarah dan beliau sekarang sebagai guru di Ponpes Rakha. Beliau juga menjabat sebagai wakil ketua MUI. Pada saat penulis melakukan riset beliau sedang Itikaf ke India dan Pakistan. Jadi pengajian digantikan oleh *mu'allim* H. Sarmadi Lc, S.Pd.I selama beberapa bulan.

Mu'allim H. Sarmadi Lc, S.Pd.I lahir di HSU tanggal 21 Februari 1971, setelah mengenyam pendidikan di ponpes Rakha selama 6 tahun beliau kemudian kuliah ke Al Azhar di Mesir jurusan Tafsir dan Ilmu Alquran. Sepulangnya dari Mesir tahun 1999 beliau menjadi guru di Ponpes Rakha sampai tahun 2015, dan sekarang beliau Pegawai Negeri di KUA Amuntai Tengah dan sebagai Sekretaris MUI. Beliau juga menamatkan pendidikan di STIQ pada tahun 2007 sehingga mendapatkan gelar S.Pd.I.

Karier beliau sebagai *da'i* dimulai ketika sepulangnya dari Al-Azhar, ketika mengajar di Ponpes Rakha beliau juga diminta mengisi pengajian-pengajian. Di majelis Al-Ma'arif beliau sebagai *da'i* pengganti bila mana ada *da'i* yang berhalangan berhadir maka beliau siap menggantikan. Karena materi yang dipegang H Masrani berkenaan dengan Tafsir yaitu kitab Shawiy Hasyiah (komentar, lebih luas dari syarah) dari kitab Tafsir Jalalain, maka beliau juga membawakan materi Tafsir dikarenakan juga memang sesuai dengan

bidang keilmuan beliau. Akan tetapi kitab yang menjadi kitab pegangan yakni Shafwatut Tafasir yang dikarang oleh Muhammad bin Ali bin Jamil ash-Shabuni. *Mu'allim* H. Sarmadi Lc, S.Pd.I menuturkan bahwa alasan beliau memilih kitab tersebut karna pengarangnya masih hidup dan pengarangnya menggabungkan dengan tafsir tafsir yang terdahulu kemudian diolah dengan bahasa sendiri sehingga mudah difahami, kemudian kitab ini juga telah menjadi pegangan beliau selama menuntut ilmu di Mesir.

Selain di majelis taklim Al-Ma'arif *mu'allim* H. Sarmadi Lc, S.Pd.I juga aktif mengisi pengajian di Masjid Raya At-Taqwa Amuntai setiap malam senin membawakan materi tafsir, malam sabtu di langgar Nurul Huda materi Tafsir, dan malam kamis materi fiqih di langgar Syafaah Tangga Ulin.

# 7) Minggu

Hari minggu pengajian di isi oleh *mu'allim* Dr. H. Muhammad Sabran Afandi, M.A lahir di Amuntai 15 Oktober 1942. Setelah menamatkan pendidikan di ponpes Rakha beliau melanjutkan S1 di Islamic University Madinah jurusan Syariah Islamiyah, kemudian S2 di King Abdul Aziz Unyversity jurusan Syariah Mekkah, dan terakhir S3 di Ummul Quro University konsentrasi kitab Wassunnah dan selesai pada tahun 1982.

Beliau Mulai aktif di Majelis Al-Ma'arif sekitar tahun 1990 an, beliau diminta membawakan materi hadis dengan kitab Sahih Bukhari. Kitab ini merupakan koleksi hadis yang disusun oleh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ju'fi al-Bukhari atau yang biasa dikenal dengan Imam Bukhari.

Dalam kitab Sahih Bukhari pembahasannya mencakup masalah wahyu, kemudian masalah iman tentang rukun iman, dan rukun Islam, hakekat iman, kelezatan (ruhiyah) sebagai iman, amal sebagai bukti iman, tentang kekafiran dan tanda-tanda kemunafikan, masalah ilmu, bersuci, shalat, zakat, haji, puasa, masalah hukum seperti Ketaatan kepada para ulul amri (pemerintah), pahala bagi yang memutuskan perkara dengan bijaksana, bab balasan bagi orang yang diberi kepemimpinan namun tidak melakukan perbaikan, dan seterusnya sampai masalah tauhid. Dengan demikian, tema-tema kitab yang disusun oleh Imam al-Bukhari dengan memulai dari hal yang berkenaan dengan akidah, kemudian ibadah, mu'amalah, dan seterusnya ditutup dengan tema kitab yang sama dengan pembukaannya yaitu masalah akidah. Hal ini, seakan menunjukkan pentingnya akidah sebagai masalah pangkal dan ujung permasalahan. Sehingga pembacanya akan memulai dengan iman sebagai fitrahnya dan berakhir dengan tauhid sebagai penutupnya. Dalam keterangan bab-bab juga disebutkan ayat-ayat Alquran untuk menjelaskan keterkaitan hukum dan penafsirannya. Jadi bukan hanya fokus pada pencantuman hadis, namun memperkaya kandungan kitabnya dengan pelajaran-pelajaran fikih dan untaian hikmah dan tafsir ayat.

Mu'allim Dr. H. Muhammad Sabran Afandi, M.A Selain mengisi pengajian di majelis taklim Al-Ma'arif beliau juga mengajar Kawa'iduttahdiyb di Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, kemudian Sahih Bukhari di Pondok Pesantren Ma'had Aly Azzein Bogor Jawa Barat, Dilanggar Syiarul Muslimin samping rumah beliau juga mengisi pengajian. Selain itu beliau juga menjabat sebagai ketua STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an) amuntai mulai tahun 2000, dan juga aktif di organisasi UMM (usaha memakmurkan mesjid).

# 8) Dai Pengganti

Selain H. Sarmadi Lc, S.Pd.I, juga ada *da'i* pengganti yaitu H.Muhammad Said, Lc, Ma. Beliau lahir di Alabio 19 Desember 1972. Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Rakha selama 3 tahun, pada tahun 1991 beliau melanjutkan S1 di Al-Azhar Kairo Mesir jurusan Syariah Islamiyah dan selesai tahun 1996. Pada tahun 2001 beliau mendapatkan Beasiswa dari Kementrian Agama untuk melanjutkan S2 al-Qarawiyyin di Maroko Fakultas Ushuludin jurusan Akidah dan Filsafat, awal tahun 2003 beliau selesai dan mendapat gelar MA.

Beliau sebagai *da'i* pengganti dan biasa di panggil di majelis taklim Al-Ma'arif mulai tahun 2007 ketika menjabat sebagai sekertaris umum MUI. Materi yang dibawakan beliau bersifat umum, jadi beliau membawa materi sendiri dan kadang juga disesuaikan dengan momennya. Umumnya beliau membawakan fiqih karena mengingat Kebanyakan kebutuhan masyarakat. Selain di majelis Al-Ma'arif beliau juga mengisi pengajian tetap di tempat lain, malam Minggu di desa Banjang materi fiqih, malam selasa di masjid raya At-Taqwa Amuntai materi fiqih kitab Sabilal Muhtadin, malam kamis di Sungai Malang materi fiqih. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Umum MUI Hulu Sungai Utara juga menjadi dosen di STAI Rakha Amuntai.

Tabel 4. 5. Daftar Da'i dan Materi

No	Nama Da'I dan Jadwal Pengajian	Materi / Kitab
1	K.H Abdul bari (Senin)	Irsyadul 'ibad
2	H. Ibrahim (Selasa)	Riyadus Sholihin
3	H.Muhammad Husaini (Rabu)	Fiqih
4	H.Muhammad Syaukani Lc (Kamis)	Sahih Muslim
5	K.H. Muhammad Hamdan Khalid Lc (Jum'at)	Umum
6	K.H Muhammad Masrani Hamdan, Lc (Sabtu)	Tafsir shawi (jalalain)
7	Dr.H.Muhammad Sabran Afandi, MA (Minggu)	Sahih Bukhari
8	H. Muhammad Said. Lc, MA	(Pengganti)
9	H. Sarmadi Lc, S.Pd.I	(Pengganti)

Pelaksanaan pengajian agama di majelis taklim Al-Ma'arif menggunakan media lisan dengan pengeras suara (Micrfon, speaker),

selain itu untuk lebih luasnya dakwah yang disampaikan maka disyiarkan pula melalui Radio Gema Kuripan Amuntai 102,5 FM, dan Televisi Lokal (*Channel* TV Kabel Karias) sehingga dapat dilihat di rumahrumah. Selain itu gedung yang cukup besar juga membuat para jemaah bisa nyaman untuk berhadir ke tempat pengajian.

## b. Pembacaan Tahlilan

tahlilan itu berasal dari kata dalam bahasa Arab, yakni: مُعَلِّفًا - يُعَلِّفُ - yang artinya membaca kalimat tauhid *laa ilaaha illallaah*.

Dalam konteks Indonesia, tahlil menjadi sebuah istilah untuk menyebut suatu rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka mendo 'akan keluarga yang sudah meninggal dunia. Kegiatan tahlil sering juga disebut dengan istilah tahlilan. Tahlilan, sudah menjadi amaliah warga NU sejak dulu hingga sekarang. Bacaan-bacaan doa serta urutan dalam acara tahlil juga sudah tersusun sedemikian rupa.

Kegiatan tahlilan dilakukan setelah selesai penyampaian materi atau ceramah yang dibawakan oleh *da'i*. sebelum pembacaan tahlil dimulai, bagi jemaah yang ingin menghadiahi keluarganya secara khusus biasanya menuliskan nama keluarga yang ingin dihadiahi di amplop yang berisikan uang sukarela. Pembacaan tahlilan ini dipimpin oleh *da'i* yang bertugas menyampaikan Materi, susunan pembacaan tahlil antara lain:

Terlebih dahulu bagi yang memimpin membaca:

الله حَضْرَةِ النَّبِيِّي الْمُصْطَفَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْكِرَامِ شَيْعَ ۽ لِلهِ لَهُمُ الْفَا تِحَةُ.

Kemudian di teruskan membaca surah fatihah satu kali dan diteruskan dengan bersama-sama membaca:

بِشْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١ ٱلْحَمْدُ شِّهِ رَبِّ ٱلْعَلَمِينَ ٢ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّالِينَ ٧

بِسْمِ ٱشَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۞ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدُ ٤ 1x نَكُن لَهُ كُفُوًا أَحَدُ ٤ ٢

لآاله ا لاَّالله و الله أكْبَرُ.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۞ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِن شَرِّ عَاسِمِ ٱللَّهَ ٱللَّهَ اللَّهَ اللَّهُ الللْمُلِمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُعَلِمُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ الللللْمُ اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللْمُ اللَّهُ الللْمُولَى الللْمُلِمُ الللْمُ اللللللِمُ الللْمُ الللْمُلِمُ الللْمُلْمُ الللْمُ الللْمُ اللَّهُ الللْمُلْمُ اللللْمُ الل

لْأَالُهُ ا لاَّاللَّهُ وَ اللَّهُ اَكْبَرُ.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۞ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ٢ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ٣ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ٤ ٱلَّذِي يُوسُوسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ٥

مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ٦ 1x

لْأَالُه ا لاَّاللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ وَللَّهِ الْحَمْدُ.

بِشَمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَلَمِينَ ٢ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ الْهَذِنَا ٱلصِّرِٰ طَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَٰ طَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ عَلَيْهِمْ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّالِّينَ ٧ ١x عَيْرِهُمْ وَلَا ٱلضَّالِّينَ ٧ ١x

اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِفِى الْأَوَّلِيْنَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْآخِرِيْنَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى كُلِّ وَقْتِ وَحِيْنٍ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْمَلَاءِالْأَعْلَى اللّٰي يَوْمِ اللّهُيْنِ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى جَمِيْعِ الْانْبِيَّاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ. وَعَلَى عِبَادِاللهِ الصَّا لِحِيْنَ. مِنْ اَهْلِ السَّمُواتِ وَالْأَرْضِيْنَ وَرَضِى اللهُ تَبَا رَكَ وَتَعَا لَى عَنْ سَادَا تِنَا ذَوِى الْقَدْرِ الْعَلِيِّ سَادَا تِنَا أَبِي بَكْرُ وَعُمَرَو عُثْمَانَ وَعَلِيِّي وَعَنْ

سَائِرِ اَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ اَجْمَعِيْنَ. وَعَنِ التَّا بِعِيْنَ لَهُمْ بِإ حْسَا نِ اِلَى يَوْمِ الدِّ يْنِ وَاحْشُرْ نَاوَارْحَمْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. يَا اللهُ يَا حَيُّي يَا قَيُّوْمُ لَآاِلَهَ الاَّا اَللهُ يَا اللهُ يَا رَبَّنَا يَا وَا سِعَ الْمَغْفِرَةِ يَااَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ. اَلَّهُمَ آمِيْنَ.

اَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ اَنَّهُ لاَ اللهَ إلاَّ اللهُ (لأَإِلَهَ إلاَّ اللهُ)

(kemudian Baca dzikir 100x)

لا إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ لاَّ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ عِلاًّ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدَ رَّسُوْلُ الله الله 1x

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ. 1x اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ 1x يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ 1x

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِه 33x

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِه سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ 2x

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِه سُبْحَانَ اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ 1x

ٱللُّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِه وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

اللُّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدِ وَعَلَى آلِه وَصَحْبِهِ وَسَلَّمْ

أَجْمَعِيْنَ. اَلْفَا تِحَةْ

Baca surah fatihah satu kali, kemudian pemimpin tahlil sendirian dengan suara rendah membaca:

اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَا رِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْأَوَّلِيْنَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْأَوَّلِيْنَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَرَضِيَ اللهُ تَبَا رَكَ وَتَعَا لَى عَنْ سَا دَا تَنَا

أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ أَجْمَعِيْنَ.

#### c. Pembacaan Do'a

Pembacaan do'a sebagai kegiatan penutup dari rangkaian kegiatan pengajian dan tahlilan. Pembacaan do'a dipimpin oleh da'i yang menyampaikan materi agama pada hari itu juga. Do'a tersebut berisi beberapa hal: Permohonan kepada Allah agar semua zikir pilihan yang telah dibaca diterima Allah Swt. Permohonan agar pahala tersebut dapat diserahkan kepada arwah yang telah diniatkan secara khusus, juga arwah kaum muslimin dan muslimat secara umum. Permohonan ampun dari dosa-dosa kita sendiri, dosa orang tua, maupun guru-guru. Permohonan agar mereka yang sudah di alam barzah diselamatkan dari alam kubur, diberi rahmat serta nikmat kubur, dan dimudahkan semua urusan yang dihadapi. Selain itu juga memohon kelak agar dimasukkan ke dalam surga.

## 2. Faktor Penunjang Pengajian Agama

Pengajian Agama di Majelis Taklim Al-Ma'arif yang telah berlangsung lama selama 53 tahun dan saat ini mampu melaksanakan dakwahnya secara rutin setiap harinya tentu tidak lepas dari adanya faktor penunjang kegiatan dakwahnya. Adapun faktor penunjang tersebut antara lain sebagai berikut:

#### a. Dai

Para *da'i* yang bertugas di majelis Al-Ma'arif rata-rata *da'i* yang berusia cukup tua. Memiliki pengalaman dan jam terbang yang banyak

sebagai *da'i* sehingga mendapat citra yang positif dimata para jemaah. Selain itu juga *da'i* atau ulama yang mengisi pengajian di maarif adalah para *da'i* yang sudah dikenal masyarakat dengan sangat baik karena selain di majelis Al-Ma'arif para *da'i* juga memiliki dan mengisi majelis taklim dan pengajian agama di tempat lain. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat menerima apa yang di sampaikan *da'i* sehingga dakwah mampu berjalan dengan baik.

## b. Materi

Materi yang dipilih dalam pengajian agama merupakan hasil dari kesepakatan bersama baik dari da'i, pengurus serta jemaah. Karena menggunakan kitab, ketika ada pengajian yang telah habis atau tamat menggunakan kitab tersebut maka untuk kelanjutannya para jemaah pengurus serta da'i bermusyawarah bersama untuk menentukan materi apa yang akan dipilih dan kitab apa yang akan digunakan. Hal tersebut tentunya berdampak baik terhadap majelis taklim. Karena materi yang di sampaikan berdasarkan dengan kebutuhan para jemaah. Sehingga tidak terjadi miss komunikasi karena dalam pelaksanaannya meminta komentar dari para jemaah Selain itu kitab pegangan yang digunakan da'i umumnya kitab yang telah dikuasai sehingga da'i dengan mudah menguraikan materi dari kitab tersebut.

#### c. Metode

Metode yang digunakan paraa *da'i* dalam penyampaian dakwahnya merupakan metode yang baik, yakni berupa nasihat-nasihat yang dengan cara penyampaian yang santun dan dengan bahasa yang dimengerti oleh para jemaah. Selain itu adanya diskusi atau percakapan dengan cara yang baik oleh *da'i* kepada para jemaah. Metode ini tentunya sangat efektif untuk memberikan dakwah kepada jemaah.

## d. Media

Seiring dengan berkembangnya teknologi sekarang ini tentunya juga dimanfaatkan oleh pihak majelis taklim. Pengajian yang dulunya hanya di nikmati oleh masyarakat yang berhadir di majelis taklim, kini pengajian juga bisa dinikmati bagi masyarakat atau jemaah yang berhalangan datang ke majelis. Dengan disiarkannya pengajian secara *Live* melalui Radio FM Kuripan Amuntai 102,5 FM dan Televisi Lokal (*Channel* TV kabel Karias), maka dakwah majelis taklim Al-Ma'arif bisa sampai ke rumah-rumah masyarakat. Bagi perempuan maupun jemaah laki-laki yang tidak dapat berhadir langsung bisa melihat dan mendengarkan materi dirumah ataupun di tempat kerja. Sehingga cakupan dakwah majelis Al-Ma'arif tersalurkan dengan baik kepada para masyarakat.

## e. Pengelolaan yang baik

Keterbukaan para pengurus majelis dengan para jemaahnya tentunya menjadi faktor bertahannya majelis taklim Al-Ma'arif. Dalam pelaksanaan kegiatannya jemaah selalu dilibatkan, Seperti dalam pemilihan *da'i* dan materi yang akan dibawakan. Selain dari pada itu, majelis ini dapat terkelola dengan baik karena:

- 1) Adanya pengelola (yayasan)
- 2) Adanya Guru/ *da'i* baik seorang atau lebih yang memberikan pelajaran secara rutin.
- 3) Adanya jema'ah yang terus menerus mengikuti pelajaran.
- 4) Adanya kurikulum baik dalam bentuk buku/ kitab, pedoman dan rencana pelajaran yang terarah.
- 5) Adanya kegiatan yang teratur dan berkala.
- 6) Adanya tempat tertentu untuk menyelenggarakan kegiatan.

#### f. Lokasi dan Waktu

Lokasi majelis taklim Al-Ma'arif yang bertempat di jalan Abdul Aziz ini tepat berada di tengah kota Amuntai, tentunya letak tersebut sangat strategis karna berada ditengah keramaian kota sehingga akses untuk ke majelis tersebut mudah dicapai jemaah. Gedung yang berukuran cukup besar juga mampu menampung banyak jemaah.

Karena terletak di tengah Kota maka tidak terlepas dari aktivitas masyarakat terutama di sektor perdagangan. Pengajian dilaksanakan pada

pukul 7:30, jadi sebelum para pedangang memulai aktivitasnya di Pasar mereka menyempatkan diri untuk menuntut ilmu dengan menghadiri pengajian di majelis Al-Ma'arif, setelah selesai pengajian pada pukul 8:30 barulah mereka memulai aktivitasnya masing-masing.

## g. Kegiatan amaliyah (Tahlilan)

Kegiatan tahlilan di akhir sesi pengajian juga memiliki peran penting mengingat mayoritas masyarakat yang berfaham ahlussunah wal jamaah. Dengan kegiatan tahlilan ini membantu masyarakat yang ingin menghadiahi keluarga yang telah meninggal. Hal ini tentunya selain memberi manfaat untuk para jemaah yang berhadir, majelis ini juga memberi manfaat kepada kaum muslimin yang telah tiada dengan kegiatan tersebut.

## h. Logistik Dakwah

Logistik dakwah adalah hal-hal yang berkenaan dengan pengadaan alat perlengkapan dan pembiayaan dakwah. Mengingat pentingnya biaya dan fasilitas maka kegiatan dakwah tidak bisa lepas dari logistik dakwah sekecil apapun.

Majelis taklim al-Ma'arif memiliki gedung yang besar dengan 3 tingkat, tingkat pertama disewakan sebagai toko-toko karena lokasi yang tepat di tengah kota. Kemudian selain dari sewa toko, juga ada sumbangan sukarela berbentuk celengan (wakaf), dan juga melalui kegiatan tahlilan kalau ada jemaah yang ingin secara khusus menghadiahi keluarganya yang telah meninggal biasanya memberikan uang sukarela dan menuliskan nama keluarga yang ingin dihadiahi tersebut di amplop.

#### D. Analisis Data

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang diuraikan tersebut maka penulis memberi analisis sebagai berikut:

# 1. Pengajian Agama di Majelis Taklim Al-Ma'arif Amuntai

Pelaksanaan Pengajian agama yang dilaksanakan di majelis taklim Al-Ma'arif ialah suatu aktivitas pengajaran tentang agama kepada masyarakat. Pengajian dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun serta membina nilai nilai keagamaan masyarakat, selain itu juga untuk lebih mendekatkan diri seseorang kepada Allah Swt. sehingga terciptalah masyarakat yang takwa. Selain itu juga ada kegiatan amaliyah seperti pembacaan tahlil bertujuan untuk menghadiahi orang-orang yang sudah meninggal, selain itu juga membuat kita mengingat akan kehidupan yang hanya sementara ini sehingga memotivasi kita untuk meningkatkan amal ibadah selama masih di berikan kesehatan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S ar-Ra'd/13: 28.

## Artinya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Kegiatan amaliyah yang dilaksanakan merupakan sarana untuk mengingat Allah Swt. dan mendekatkan diri kepadanya, sehingga hati menjadi tentram. Hal tersebut diatas tentunya sesuai dengan fungsi dan kedudukan majelis taklim yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. juga sebagai taman rekreasi rohaniyah.

Da'i yang menjadi pemateri di majelis taklim juga memiliki kridibilitas yang terpercaya di mata masyarakat. Pendidikan yang ditempuh melalui pendidikan pondok pesantren, dan juga ada yang menuntut ilmu di luar negri seperti di Mekkah, Madinah, Mesir. pengalaman mereka sebagai da'i sudah puluhan tahun Serta mengisi pengajian agama diberbagai tempat di Kabupaten HSU. sehingga para jamaah memang mengenal sosok dai tersebut. Selain itu dari segi perbuatan pun mereka menjadi panutan masyarakat, dengan demikian selain menyampaikan dakwah melalui lisan mereka juga berdakwah melalui perbuatan.

Materi yang dibahas dalam pengajian tidak terlepas dari sumber utama ajaran islam yakni Alquran dan Hadis, materi tafsir merupakan penjelasan mengenai apa yang yang ada di dalam Alquran, sebagai pedoman utama umat muslim tentunya di dalam Alquran merupakan sumber pengetahuan, wawasan dan prinsip yang mesti diketahui. Kemudian Hadis

sebagai pedoman setelah Alquran mengajarkan tentang hal-hal yang di lakukan dan katakan serta di contohkan oleh Nabi Saw. sehingga jemaah benar-benar mampu menjadi muslim yang ahlussunah wal jamaah. Dengan mempelajari dan memahami Alquran dan Hadis jemaah akan menggapai manfaat dan pelajaran berharga untuk kehidupan dunia serta akhirat. Selain itu muatan materi juga tidak terlepas dari tiga pokok ajaran Islam, yakni tentang tauhid, fiqih dan tasawuf.

Metode yang para *da'i* gunakan dalam pelaksanaan pengajian agama yakni dengan ceramah dan nasihat-nasihat dengan bahasa yang santun, hal ini sesuai dengan metode dakwah yang termaktub dalam Q.S An-Nahl/16: 125.

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Selain itu juga dilakukan dengan tanya jawab dan demonstrasi manakala memang diperlukan. Diakhir pengajian para jemaah juga bisa melakukan percakapan bebas dengan *da'i* baik percakapan mengenai materi yang disampaikan maupun bertanya tentang masalah agama yang ingin diketahui lebih dalam. Dengan demikian maka para jemaah yang mengikuti pengajian akan merasa di perhatikan dan dapat merasakan manfaat mengikuti pengajian di majelis Al-Ma'arif.

Seiring dengan berkembangnya teknologi maka juga dimanfaatkan oleh majelis taklim Al-Ma'arif. Media yang digunakan mulai dari kitab pegangan, pengeras suara (speaker), kemudian ditambah lagi menggunakan siaran Radio, dan juga digunakan media siaran melalui Televisi. Dengan media-media yang digunakan tersebut tentunya dakwah majelis taklim tidak hanya untuk para jemaah yang berhadir dipengajian, tetapi juga sampai kerumah-rumah, sehingga para jemaah yang tidak dapat berhadir tetap dapat mendengarkan dan menyaksikan pengajian agama.

# 2. Faktor Penunjang Pengajian Agama Majelis Taklim Al-Ma'arif

Da'i atau ulama yang mengisi pengajian di maarif adalah para da'i yang sudah dikenal masyarakat dengan sangat baik, baik dalam kehidupan sehari-hari dan juga pengalaman sebagai da'i karena selain di majelis ma'arif para da'i juga memiliki dan mengisi majelis taklim dan pengajian agama di tempat lain. Dengan demikian da'i memiliki citra yang baik di mata masyarakat.

Kemudian penyampaian ceramah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mudah dimengerti. Materi yang diajarkan di majelis merupakan kesepakatan bersama antara *da'i*, pengurus dan jemaah. Selain itu majelis taklim juga tidak menyinggung pihak lain baik yang menyangkut masalah politik dan sebagainya sehingga membuat majelis ini di senangi para jemaah, tetap bertahan dan tidak mendapat gangguan dari pihak lain.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian seperti siaran Televisi dan siaran Radio memudahkan para jemaah yang tidak bisa berhadir ke tempat pengajian, jemaah tetap dapat menyaksikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh *da'i*. Sehingga tidak khawatir akan ketinggalan materi yang di sampaikan secara *continue* dan tetap mendapatkan ilmu agama. Selain itu juga digunakan kitab sebagai bahan materi yang disampaikan, jadi media yang digunakan majelis taklim Al-Ma'arif termasuk lengkap.

Tempat pelaksanaan pengajian merupakan letak yang strategis karena di tengah keramaian Kota, selain itu akses jalan yang baik memudahkan para jemaah berangkat menuju majelis baik berjalan kaki maupun menggunakan transportasi seperti Sepeda, Sepeda Motor dan Mobil.

Waktu pelaksanaan di pagi hari sangat tepat karena di pagi hari otak manusia masih dalam keadaan segar, sehingga materi yang disampaikan mudah di fahami. Selain itu di pagi hari sebelum para pedagang memulai aktivitasnya di pasar, mereka datang ke Majelis Taklim Al-Ma'arif terlebih dahulu, setelah selesai pada pukul 8:30 barulah mereka memulai aktivitas berdagang dan lain sebagainya.

Kegiatan amaliyah berupa tahlilan juga menjadi faktor jemaah berhadir ke majelis ini. Para jemaah selain mendapatkan ilmu agama, mereka juga bisa menghadiahi para kerabat sanak saudara yang telah tiada. Serta adanya struktur kepengurusan yang tetap sehingga majelis taklim dapat terkelola dengan baik.

Logistik dakwah yang jelas dan tetap yang ada di majelis Al-Ma'arif tentunya sangat berperan mendukung kegiatan pengajian agama yang di laksanakan, karena memang kegiatan dakwah tidak bisa terlepas sedikitpun dari logistik.

Selain daripada itu, kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu dan meningkatkan kualitas keimanan mereka sangat berperan penting. Di Kabupaten HSU. ada 307 majelis taklim yang terdaftar di Kementrian Agama, sehingga pengajian agama setiap harinya selalu dilaksanakan. Selain itu kondisi masyarakat yang 99% memeluk agama Islam, hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat di Amuntai termasuk masyarakat yang agamis.